



**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA KEPERAWATAN UNISSULA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun Oleh :

Nama : Endah Ayunengrum

Nim : 30901900065

**PROGAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya mengatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan UNISSULA"** saya susun tidak dengan tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan dibuktikan oleh uji *Turn it in*. Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya serta bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 30 Januari 2023

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Peneliti,



Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN.0609067504

Endah Ayunengrum
30901900065



HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI

AKADEMIK MAHASISWA KEPERAWATAN UNISSULA

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun Oleh :

Nama : Endah Ayunengrum

Nim : 30901900065

PROGAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA KEPERAWATAN UNISSULA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Endah Ayunengrum

NIM : 30901900065

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada 30 Januari 2023:

Pembimbing I

Tanggal : 30 Januari 2023

Pembimbing II

Tanggal : 30 Januari 2023


Ns Retno Issroviatiningrum, M.Kep
NIDN 0604038901


Ns. Muh Abdurrouf, M.Kep
NIDN 0605057902

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA KEPERAWATAN UNISSULA**

Disusun oleh:

Nama : Endah Ayunengrum

NIM : 30901900065

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 9 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima :

Penguji I

Ns. Dvah Wiji Puspita Sari, M.Kep
NIDN. 0622078602

Penguji II

Ns Retno Issroviatiningrum, M.Kep
NIDN. 0604038901

Penguji III

Ns. Muh Abdurrouf, M.Kep
NIDN. 0605057902

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Wan Ardian, SKM, M.Kep
NIDN.0622087403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, 30 Januari 2023**

ABSTRAK

Endah Ayunengrum

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA KEPERAWATAN UNISSULA

Latar Belakang: Indeks prestasi yang baik merupakan gambaran hasil belajar yang dimiliki mahasiswa selama mengikuti masa perkuliahan. Motivasi belajar adalah keinginan seseorang untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar mahasiswa sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi akademik selama pembelajaran, juga menjadi bagian proses penting dalam diri mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa di fakultas ilmu keperawatan unissula.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 150 responden, Teknik pengambilan jumlah sampel adalah menggunakan teknik *probability sampling* yaitu dengan teknik pendekatan *simple random sampling*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *spearman rank correlation*.

Hasil: Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil responden terbanyak masuk dalam kategori motivasi belajar sedang sebanyak 109 (72,7%) responden. Prestasi akademik dengan responden terbanyak masuk dalam kategori sangat memuaskan dengan jumlah 122 (81,3%) responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value*: 0.000 (<0.05) yang artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan unissula.

Simpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Unissula dengan nilai *p-value*: 0.000 dan keeratan hubungan yang cukup (0.449)

Kata kunci: Mahasiswa, Motivasi Belajar, Prestasi Akademik

Daftar Pustaka: 66 (2016-2020)

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Mini Thesis, 30 January 2023

ABSTRACT

Endah Ayunengrum

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND ACADEMIC ACHIEVEMENT OF UNISSULA NURSING STUDENTS

Background: A good grade point average is an illustration of the learning outcomes that students have while attending lectures. Learning motivation is a person's desire to take part in the learning process. Student learning motivation is very influential in achieving academic achievement during learning, it is also an important part of the process within students. The purpose of this study was to analyze the relationship between learning motivation and academic achievement of students at the Faculty of Nursing, Unissula.

Methods: This research is a type of quantitative research with a cross sectional approach. The number of respondents in this study were 150 respondents. The technique for taking the number of samples was using a probability sampling technique, namely the simple random sampling approach. The data obtained were analyzed using the spearman rank correlation test.

Results: The research that has been carried out shows that the majority of respondents fall into the category of moderate learning motivation with 109 (72.7%) respondents. Academic achievement with the most respondents is included in the very satisfactory category with a total of 122 (81.3%) respondents. Statistical test results obtained p-value: 0.000 (<0.05) which means that there is a relationship between learning motivation and academic achievement of unissula nursing students

Conclusion: There is a significant relationship between Learning Motivation and Unissula Nursing Student Academic Achievement with a p-value 0.000 and sufficient closeness of the relationship (0.449)

Keywords: Student, Learning Motivation, Academic Achievement

Bibliography: 66 (2016-2020)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis telah diberi kesempatan untuk menyusun skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai Sarjana Keperawatan yang berjudul **“Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan UNISSULA”**

Berkenaan dengan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan, arahan dan motivasi yang senantiasa diberikan selama ini. Kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian, SKM, M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep selaku pembimbing I yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan dan

memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini sehingga saya bersemangat dalam menyelesaikannya.

5. Ns. Mohammad Abdurrouf, M.Kep selaku Pembimbing II, terimakasih juga yang telah meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan, memberikan bimbingan, dukungan agar saya menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf FIK UNISSULA yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan serta bantuan kepada penulis.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Mama Neneng dan Ayah Endro yang selalu menjadi penyemangat saya, terimakasih untuk semua doa, nasehat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
8. Seseorang yang spesial, Alif Rozi Nurabidin, yang selalu memberikan semangat, perhatian kepada saya serta menjadi support system saya untuk selalu mengerjakan skripsi agar lulus tepat waktu.
9. Sahabat terdekat saya Anita Sofiarani, Aura Anastasya, Nadya Sugestina, Siti Khoirunissa yang telah memberi saya semangat serta motivasi kepada saya untuk mengerjakan skripsi dan telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan studi di jenjang S1 ini.
10. Teman-teman satu departemen Manajemen Keperawatan dan teman-teman seluruh angkatan 2019 Prodi S1 Keperawatan yang berjuang bersama dari mahasiswa baru sampai di tahap skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat di tuliskan satu persatu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam penyusunan skripsi saya.

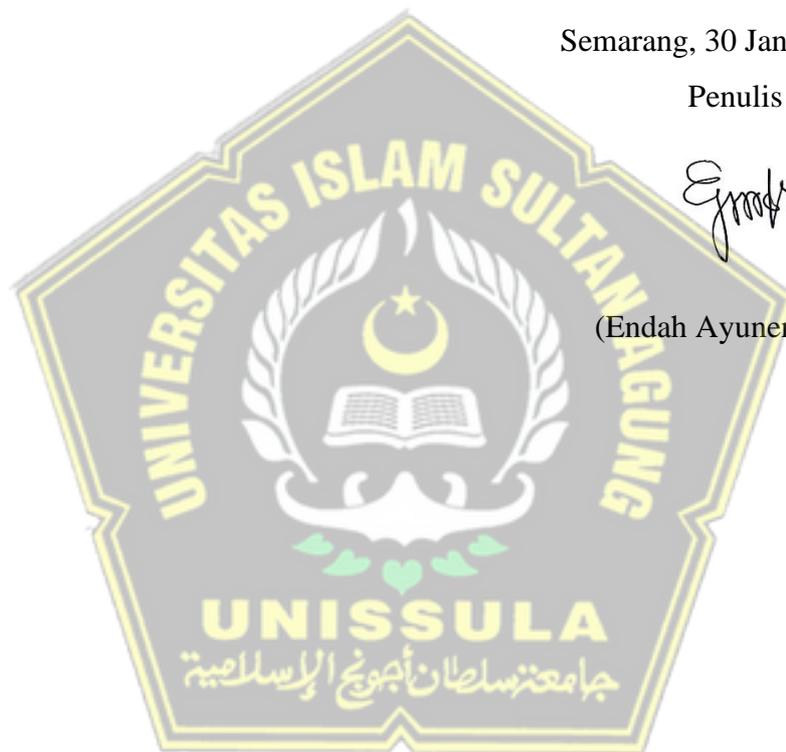
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari rekan-rekan semua. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Semarang, 30 Januari 2023

Penulis



(Endah Ayunengrum)



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Mahasiswa.....	8
B. Prestasi Akademik.....	11
C. Motivasi.....	14
D. Kerangka teori.....	24
E. Hipotesis.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Kerangka Konsep.....	26
B. Variabel penelitian.....	26
C. Desain Penelitian.....	27
D. Populasi dan sampel penelitian.....	27
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
F. Definisi operasional.....	30
G. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data.....	31
H. Metode pengumpulan data.....	35
I. Rencana analisis/pengolahan data.....	36

J. Etika penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Pengantar Bab	42
B. Data Demografi Responden	42
C. Analisis Univariat	43
D. Analisa Bivariat	44
BAB V PEMBAHASAN.....	47
A. Pengantar Bab	47
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	47
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
D. Implikasi Untuk Keperawatan	61
BAB VI KESIMPULAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Definisi Operasional	30
Tabel	3.2	Indikator Kuesioner	32
Tabel	3.3	Nilai Koefisien Korelasi	39
Tabel	4.1	Distribusi frekuensi usia responden mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula	42
Tabel	4.2	Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula (n=105)	43
Tabel	4.3	Distribusi motivasi belajar mahasiswa keperawatan Unissula bulan Oktober 2022 (n=105)	43
Tabel	4.4	Distribusi prestasi akademik mahasiswa keperawatan Unissula bulan Oktober 2022 (n=105)	44
Tabel	4.5	Uji <i>spearman rank</i> hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Unissula bulan Oktober 2022 (n=105)	44
Tabel	4.6	Tabulasi silang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Unissula bulan Oktober 2022 (n=105)	45

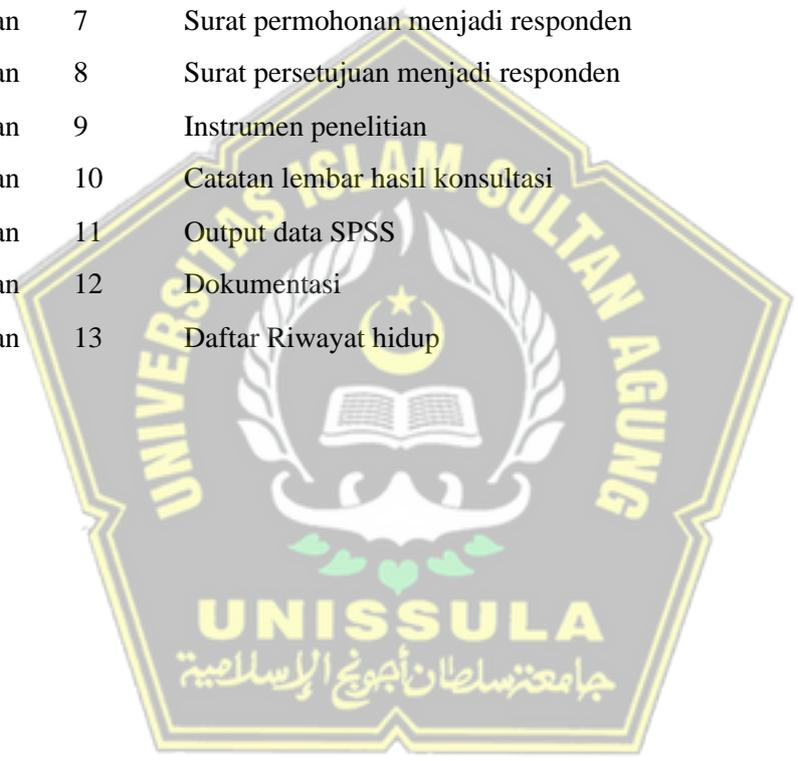
DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1	Kerangka Teori	24
Gambar	3.1	Kerangka Konsep	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Surat izin studi pendahuluan
Lampiran	2	Surat izin uji validitas
Lampiran	3	Surat jawaban izin melaksanakan uji validitas
Lampiran	4	Surat izin pengambilan data penelitian
Lampiran	5	Surat jawaban izin pengambilan data
Lampiran	6	<i>Ethical clearance</i>
Lampiran	7	Surat permohonan menjadi responden
Lampiran	8	Surat persetujuan menjadi responden
Lampiran	9	Instrumen penelitian
Lampiran	10	Catatan lembar hasil konsultasi
Lampiran	11	Output data SPSS
Lampiran	12	Dokumentasi
Lampiran	13	Daftar Riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi adalah sebuah lembaga pendidikan kelanjutan dari pendidikan menengah untuk mencetak peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat dengan mempunyai berbagai kemampuan akademis serta profesional dengan mengamalkan serta mengembangkan ilmu yang dimilikinya (Umboh et al., 2017). Mahasiswa dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi akan ditentukan oleh prestasi belajar, keberhasilan mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari nilai akademik atau indeks prestasi (IP). Menurut Fathurrohman & Sulistyorini (2012) prestasi akademik adalah suatu hasil yang diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Dengan mengetahui prestasi akademik mahasiswa dapat diketahui kedudukan mahasiswa yang pandai, sedang atau kurang.

Indeks prestasi yang baik merupakan gambaran hasil belajar yang dimiliki mahasiswa selama mengikuti masa perkuliahan. Saat mahasiswa lulus dan terjun kedalam lingkungan kerja maka hal pertama yang dipertanyakan adalah mengenai prestasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut pencapaian prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: kecerdasan, bakat, minat, cara belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan perguruan tinggi. Prestasi akademik merupakan suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari

aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan (Sastria & Muhammad, 2018).

Menurut Sardiman (2005) menjelaskan bahwa prestasi akademik seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi mempunyai fungsi mendorong manusia untuk berbuat dan bergerak yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

Motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dan memiliki daya penggerak bagi mahasiswa untuk melakukan sesuatu (Suprpto et al., 2019). yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempunyai semangat untuk melakukan aktivitas belajar, sedangkan yang memiliki motivasi yang rendah akan memiliki semangat yang rendah untuk melakukan aktivitas belajar dan akan cenderung mengalami kegagalan dalam perkuliahan (Kadrianti et al., 2020).

Motivasi belajar adalah keinginan seseorang untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran. Mahasiswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kepuasan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi (Febianti & Joharudin, 2018). Motivasi belajar sangat penting dalam meraih prestasi akademik yang baik karena motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dimana hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong mahasiswa untuk belajar. Motivasi mempunyai peran dalam

menentukan ketekunan belajar seseorang. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun. Dengan harapan memperoleh prestasi yang baik (Mona & Yunita, 2021).

Ditunjukkan pada hasil penelitian menurut *Education For All Global Monitoring Report 2012* yang dikeluarkan UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke 64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara, dan data *Education Development Index (EDI)* Indonesia, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke 69 dari 127 negara (Dwik, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Florensia, N.M (2010) di Stikes RS. Bapris Kediri tahun 2010, diperoleh motivasi belajar pada mahasiswa Prodi Keperawatan S1 Program A Angkatan I Stikes RS Bapris Kediri adalah motivasi tinggi yaitu 25 responden (54,35%) dan motivasi rendah 2 responden (4,35%).

Sedangkan prestasi akademik di dapatkan bahwa lebih dari 50% responden memiliki prestasi sangat memuaskan yaitu sebanyak 30 responden (65%) dan yang memiliki prestasi memuaskan sebanyak 24 responden (24%). Penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian Agung Nursmiaji (2015) yaitu hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa S1 Keperawatan 2013 UNAIR. Didapatkan bahwa mahasiswa jurusan Keperawatan 2013 UNAIR memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 71,9%

mahasiswa, dan prestasi akademik yang tinggi yaitu sebanyak 69,8% mahasiswa, sehingga terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan prestasi akademik (Nasrah, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar yang optimal, hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat dari nilai indeks prestasi (IP). Indeks prestasi (IP) merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan nilai proses belajar tiap semester atau dapat diartikan juga sebagai besaran atau angka yang menyatakan prestasi keberhasilan dalam proses belajar mahasiswa pada satu semester. Mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi tinggi mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut mampu mengikuti kuliah dengan baik dan sebaliknya semakin rendah indeks prestasi yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut tidak mampu mengikuti kuliah dengan baik (Sani et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti dengan 10 mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Angkatan 2020 pada tanggal 27 Juni 2022 didapatkan bahwa 2 mahasiswa memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar untuk mencapai nilai yang maksimal dan tidak mudah menyerah jika mendapatkan nilai yang jelek, 7 mahasiswa hanya belajar jika ada tugas dari dosen dan saat menjelang ujian, sedangkan 1 mahasiswa malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran yang kurang diminati dan kurang mendapat motivasi

yang cukup dari orang terdekatnya. Dari motivasi belajar mahasiswa tersebut dapat dilihat dari nilai IPK yaitu 2 mahasiswa dengan IPK 3,51-4,00 masuk dalam kategori pujian atau *cumlaude*, dan 8 mahasiswa dengan IPK 3,01-3,50 masuk dalam kategori sangat memuaskan. Hasil dari survey ini mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 2 (20%) mahasiswa, 7 (70%) mahasiswa memiliki motivasi belajar yang sedang, dan 1 (10%) mahasiswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Mahasiswa Keperawatan UNISSULA mempunyai karakteristik sebagian besar berasal dari berbagai daerah dan provinsi di Indonesia, sehingga tidak hanya diperlukan motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa tetapi juga dari luar dan diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasi akademik Mahasiswa Keperawatan UNISSULA. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan UNISSULA.

B. Rumusan Masalah

Indeks prestasi yang baik merupakan gambaran hasil belajar yang dimiliki mahasiswa selama mengikuti masa perkuliahan. Saat mahasiswa lulus dan terjun kedalam lingkungan kerja maka hal pertama yang dipertanyakan adalah mengenai prestasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Pencapaian prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: kecerdasan, bakat, minat, cara belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan perguruan tinggi. Prestasi

akademik merupakan suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan (Sastria & Muhammad, 2018).

Motivasi belajar adalah keinginan seseorang untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran. Mahasiswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kepuasan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi (Febianti & Joharudin, 2018). Motivasi belajar sangat penting dalam meraih prestasi belajar yang baik karena motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dimana hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong mahasiswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan UNISSULA ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Motivasi Belajar Mahasiswa
- b. Mengidentifikasi Prestasi Akademik Mahasiswa

- c. Menganalisis hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik . Untuk menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Bagi pendidikan keperawatan untuk memberikan dorongan lebih meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang memuaskan. dan sebagai bahan masukan bagi pihak akademik di Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk dapat mengembangkan metode-metode pengajaran guna meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber sarana informasi serta pengetahuan untuk masyarakat tentang pentingnya Motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi akademik, serta memberi informasi tentang pentingnya pendidikan dalam dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Pengertian

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Yano et al., 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Kurniawa, 2021).

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Elisa, 2021). Secara umum merupakan seseorang yang baru menduduki bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan yang diminati ataupun tidak. Tentu saja semakin tinggi mahasiswa dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi akan semakin linier dan spesifik terhadap ilmu pengetahuan yang digelutinya (Hermawan, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang baru terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Saifuddin, 2018).

2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Mahasiswa yang pada dasarnya merupakan transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Perubahan yang sama terdapat dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang

lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Diyan Mutyah et al., 2020).

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan (Budiningsih, 2017).

3. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Peran dan fungsi mahasiswa adalah sebagai berikut:

a. Sebagai *Iron Stock*

Mahasiswa itu harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin di pemerintahan nantinya, yang berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus untuk memimpin bangsa ini nantinya,

b. *Agen of Change*

Mahasiswa dituntut untuk menjadi agen perubahan. Disini maksudnya, jika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dan itu ternyata salah, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan yang sesungguhnya.

c. *Social Control*

Mahasiswa harus mampu mengontrol sosial yang ada di lingkungan sekitar (lingkungan masyarakat). Jadi, selain pintar di bidang akademis, mahasiswa harus pintar juga dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

d. *Moral Force*

Mahasiswa diwajibkan untuk menjaga moral-moral yang sudah ada. Jika di lingkungan sekitarnya terjadi hal-hal yang tak bermoral, maka mahasiswa dituntut untuk merubah serta meluruskan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan (S, 2019).

B. Prestasi Akademik

1. Definisi Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Dalam mengikuti kegiatan perkuliahan di universitas sudah pasti setiap mahasiswa mengharapkan mendapat prestasi akademik yang tinggi, sebab prestasi akademik yang tinggi dapat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuannya. Prestasi akademik yang tinggi hanya dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang baik. Jika proses pembelajaran tidak optimal maka sangat sulit mendapatkan prestasi akademik yang baik (Alimuddin et al., 2013).

Mahasiswa mengharapkan hasil pembelajaran yang optimal, keberhasilan seorang mahasiswa, dapat diketahui dengan nilai indeks prestasi (IP). Indeks prestasi (IP) adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan nilai proses belajar tiap semester atau dapat diartikan juga sebagai besaran atau angka yang menyatakan prestasi keberhasilan dalam proses belajar mahasiswa pada satu semester. Mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi tinggi mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut mampu mengikuti kuliah dengan baik dan sebaliknya semakin rendah indeks prestasi yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut tidak mampu mengikuti kuliah dengan baik (Marvianto et al., 2020).

Penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran huruf A, B, C dan D. Dimana A setara dengan 3,51 – 4,00 yang berkategori pujian atau *cumlaude*, B setara dengan angka 3,01 – 3,50 yang berkategori sangat memuaskan, C setara dengan angka 2,76 – 3,00 yang berkategori memuaskan dan D setara dengan angka 2,00 – 2,75 yang berkategori lulus. Bentuk konkret prestasi yang dimiliki mahasiswa yang diberikan kepada mahasiswa pada setiap akhir program belajar (akhir semester) dalam bentuk Kartu Hasil Studi (KHS) (Farida & Maulidina, 2019).

2. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:

(Novianti et al., 2018)

a. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu meliputi:

1) Faktor non social

Faktor non sosial ini meliputi keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar. Faktor ini secara langsung yang berakibat pada hasil prestasi yang akan diperoleh pada mahasiswa.

2) Faktor social

Faktor sosial merupakan faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya, jadi tidak langsung hadir.

3) Faktor pendekatan belajar, yaitu berupa jenis upaya belajar seseorang yang meliputi strategi dan metode yang digunakan seseorang untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

b. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, dimana yaitu:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis antara lain keadaan jasmani. Keadaan jasmani melatarbelakangi aktivitas belajar, dimana keadaan jasmani

yang sehat akan memberikan pengaruh positif dalam proses belajar seseorang sehingga proses belajar tersebut akan memberikan hasil yang optimal.

2) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan akademik seseorang, antara lain tingkat kecerdasan/intelegensi, bakat dan minat, serta motivasi mahasiswa. Dimana motivasi dapat berupa motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam, dimana mahasiswa melakukan proses belajar mahasiswa tersebut menyukai pelajaran yang ia pelajari) ataupun motivasi ekstrinsik (yang berasal dari luar, dimana mahasiswa ingin mendapatkan nilai/prestasi akademik yang optimal).

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan alat penggerak atau dorongan yang dapat mengarahkan kepada suatu tujuan, dimana dengan adanya motivasi yang baik maka mahasiswa dapat mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan pada mahasiswa untuk mencapai tujuan belajarnya, dimana pada diri mahasiswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan penggerakan tersebut berasal dari berbagai sumber (Sur et al., 2020).

Mahasiswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa, keinginan, perhatian, kemauan atau citacita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Putra., 2020).

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*). Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Putra., 2020).

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Adapun Indikator motivasi belajar seperti Adanya keinginan berhasil, Penghargaan dalam belajar, dorongan belajar untuk mencapai cita-cita masa depan, lingkungan belajar yang kondusif dan menarik sehingga

memungkinkan seorang mahasiswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno.,2011).

3. Peran Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, peran penting belajar dan pembelajaran, antara lain:

- a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Seseorang akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui dan dipahami oleh seseorang itu.
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang mahasiswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berfungsi guna menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa. Fungsi motivasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Yuriatson & Asmi, 2020).

5. Macam – macam Motivasi Belajar

Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar akan memiliki pengetahuan yang lebih, karena mahasiswa tersebut mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar memberikan dorongan kepada siswa supaya melakukan kegiatan yang bermanfaat. Oleh karena itu ada macam-macam motivasi, ada dua macam motivasi, yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi Instinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun kompenan dari motivasi instrinsik yaitu : (Hasbullah & Zainudin, 2020)

1) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud (Yunita, 2020).

2) Minat

Dalam proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat ditumbuhkan dengan cara membangkitkan adanya kebutuhan dan menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau (Indrawan & Dibia, 2021).

3) Cita-cita

Cita-cita dapat menimbulkan keinginan yang besar bagi mahasiswa karena mahasiswa itu telah mengetahui arah dan tujuan dalam proses belajarnya, dimana cita-cita yang sesuai dengan harapan akan memberikan semangat dari dalam diri mahasiswa (Anugrahwati & Hartati, 2017).

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Hartinie, 2020).

1) Faktor keluarga

Orang tua merupakan sumber pertama anak dalam proses belajar. Orang tua adalah *role model* bagi anak dalam

membentuk karakter anak termasuk dalam belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan anak dalam segi pendidikan akan menyebabkan anak menjadi malas dalam berperan tidak aktif dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pelajar. Orang tua sangat berperan penting dalam memotivasi belajar sehingga anak dimana disini adalah mahasiswa bersemangat dalam menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi (Rista & Ariyanto, 2018).

2) Faktor fakultas

a) Staf pengajar

Staf pengajar atau sering disebut dosen di perguruan tinggi memiliki peranan yang besar dalam memberikan motivasi dalam belajar bagi para mahasiswanya, bagaimana cara penyampaian informasi disampaikan oleh dosen dapat diterima baik bagi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat tertarik untuk mendengarkan dan mengikuti proses pembelajaran.

Dikelas juga dosen mempunyai peran sebagai demonstrator yang harus menguasai materi perkuliahan yang disampaikan, pengelolah kelas yaitu dosen dapat mengatur jalannya perkuliahan dengan baik dan terarah, mediator dan fasilitator dimana dosen dapat menjadi mediasi dan melengkapi dari proses belajar mahasiswa (Firdausz, 2018).

b) Metode perkuliahan

Metode perkuliahan adalah bagaimana cara dosen menyampaikan informasi didalam kelas. Metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran dikelas adalah metode ceramah. Metode ceramah sangat lama akan membuat mahasiswa jenuh terhadap pembelajaran karena mahasiswa statis perannya dalam metode ini, ada baiknya dosen memberikan metode lain dalam perkuliahan seperti media. Media merupakan suatu komponen yang dapat menarik perhatian sehingga mahasiswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran seperti video pembelajaran, diskusi dalam kelas dan sebagainya (Lutfianawati et al., 2021).

c) Ruang kuliah

Ruang kuliah merupakan salah satu komponen dalam memberikan motivasi belajar dimana ruang kuliah kondusif dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa dimana menyatakan rasio dosen dan mahasiswa yang ideal adalah 1:15-20 orang, sehingga memungkinkan terjadinya diskusi antara dosen dan mahasiswa. Ruang kuliah juga tidak terlalu besar agar penyampaian informasi dapat merata pada mahasiswa, ruang kuliah yang terlalu besar juga tidak kondusif

karena dapat menimbulkan panas dan keributan pada mahasiswa (Lutfianawati et al., 2021).

d) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu tempat mahasiswa untuk mendapatkan pendukung dari proses perkuliahan. Lengkapnya sumber buku dalam perpustakaan dalam meningkatkan niat belajar dan proses pembelajaran mahasiswa. (Lutfianawati et al., 2021).

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan mahasiswa dimana mahasiswa melakukan aktivitasnya sehari-hari. Lingkungan dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa dimana lingkungan yang memiliki pendidikan dan disiplin yang baik akan meningkatkan motivasi belajar yang tinggi dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan memuat motivasi belajar yang rendah. Dimana lingkungan disini antara lain adalah lingkungan mahasiswa tinggal, lingkungan mahasiswa berteman ataupun bergaul dan lingkungan dimana mahasiswa menghabiskan waktunya (Handayani, 2020).

6. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri individu siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya. Cara meningkatkan motivasi belajar antara lain: (Islamiyatun, 2021)

a. Memberi Angka

Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka yang baik, sehingga biasanya yang dikejar itu adalah angka atau nilai. Oleh karena itu langkah yang dapat ditempuh guru adalah bagaimana cara memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan (Lutfianawati et al., 2021).

b. Memberi Hadiah

Hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya: seorang siswa tersebut mendapat beasiswa, maka kemungkinan siswa tersebut akan giat melakukan kegiatan belajar, dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasi (Kapitan et al., 2021).

c. Hasrat Untuk Belajar

Hasil belajar akan lebih baik apabila pada siswa tersebut ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.

d. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar yang selama ini dikerjakan, maka akan bisa menunjukkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, kerana hasil belajar merupakan *feedback* (umpan balik) bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dalam belajar (Islamiyatun, 2021).

e. Memberikan Pujian

Pujian sebagai akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, merupakan motivasi yang baik pula.

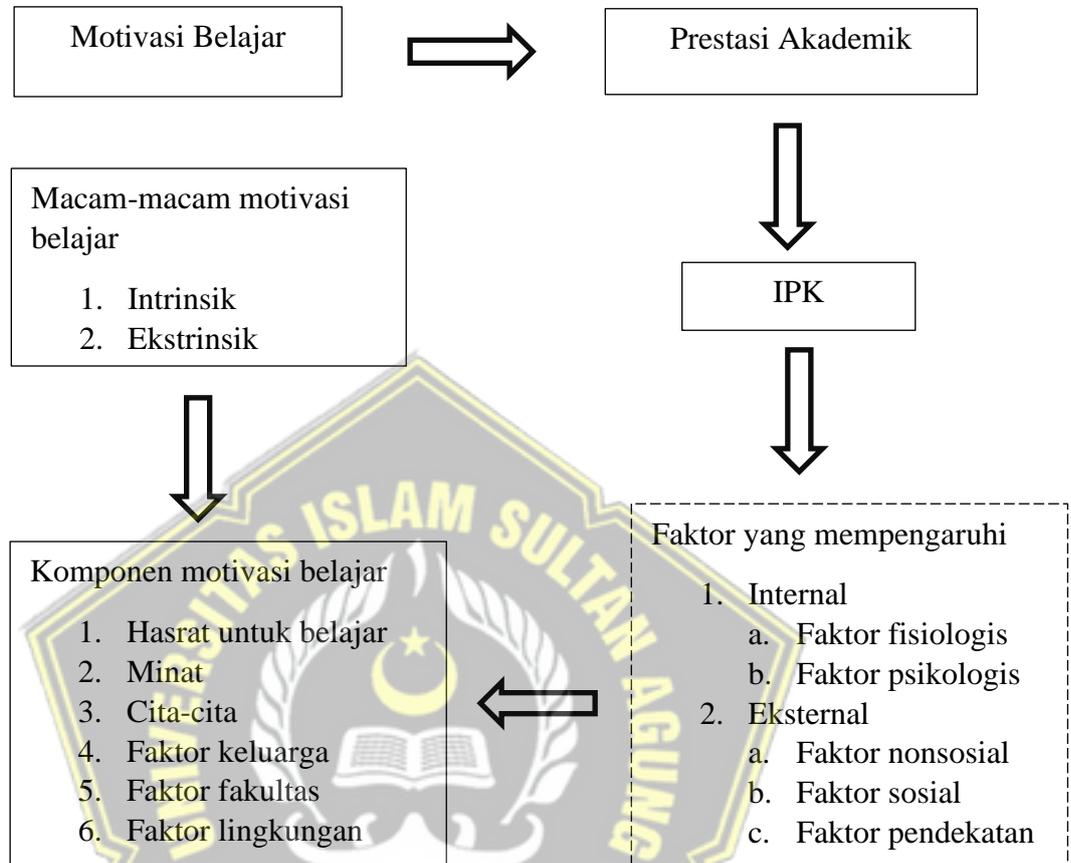
f. Menumbuhkan Minat Belajar

Siswa akan merasa senang dan aman dalam belajar apabila disertai dengan minat belajar apabila disertai dengan minat belajar. Dan hal ini tak lepas dari minat siswa itu dalam bidang studi yang ditempuhnya.

g. Suasana yang Menyenangkan

Siswa akan merasa aman dan senang dalam belajar apabila disertai dengan suasana yang menyenangkan baik proses belajar maupun situasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.

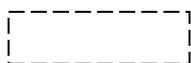
D. Kerangka teori



Sumber : Hamzah B. Uno, 2011 ; Sastria & Muhammad, 2018

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Ket :

 : Tidak diteliti

 : Diteliti

 : Hubungan

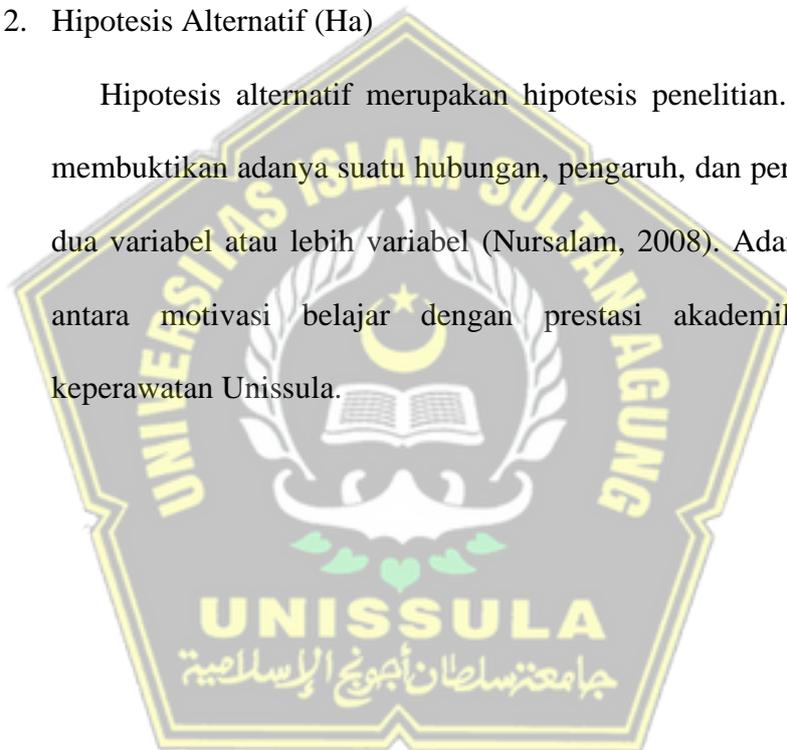
E. Hipotesis

1. Hipotesis nol (H_0)

Hipotesis nol merupakan hipotesis yang dipakai dalam mengukur statistik dan kemampuan dari hasil statistik. Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Unissula.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif merupakan hipotesis penelitian. Hipotesis ini membuktikan adanya suatu hubungan, pengaruh, dan perbedaan antara dua variabel atau lebih variabel (Nursalam, 2008). Adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Unissula.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian yaitu hubungan antara konsep - konsep yang dihitung atau diamati dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



Keterangan :

 = Area yang diteliti

 = Ada hubungan

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Variabel penelitian

Variabel adalah suatu yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam memperoleh suatu informasi, sehingga dapat diambil kesimpulan (Ulfa, 2021). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas yaitu suatu variabel resiko atau penyebab perubahan dari timbulnya variabel terkait (Ridha, 2017). Variabel bebas penelitian ini adalah motivasi belajar.

2. Variabel terikat merupakan suatu variabel akibat atau dampak dikarenakan adanya variabel bebas (Hakim, 2020). Variabel terkait pada penelitian ini yaitu prestasi akademik.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu desain penelitian yang digunakan untuk menguji korelasi atau hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang terjadi selama periode waktu tertentu. Objek kemudian diukur dengan fokus, observasi, atau pengumpulan data, stimulan selama periode waktu tertentu secara serentak (Rohmawan dan Hariyono, 2017).

Penelitian ini diharapkan bisa menemukan seberapa besar hubungannya antara faktor yang diteliti. Variabel yang disinggung dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Unissula.

D. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan didalam (Puteri, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula yang berjumlah 242 mahasiswa yang terdiri dari kelas A, B dan C.

2. Sampel

Sampel ialah beberapa ataupun menyubstitusi total dari jumlah populasi yang diteliti. Disebut sampel apabila peneliti hanya mengambil sebagian pada populasi (Nurhanifah & Firdaus, 2017).

Rumus pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 d = tingkat signifikansi (0,05)

Berdasarkan rumus diatas dapat diambil jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+n(d^2)}$$

$$n = \frac{242}{1+243(0,05^2)}$$

$$n = \frac{242}{1+243(0,0025)}$$

$$n = \frac{242}{1,6075}$$

$$n = 151,1 \text{ atau } 150$$

Dari hasil diatas menyatakan bahwa total sampel dalam penelitian adalah 150 responden di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

3. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu dengan teknik pendekatan *simple random sampling* yang merupakan suatu sampel terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Nurhanifah dan Firdaus, 2017).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh angkatan 2021 yang memenuhi kriteria maupun batasan yang telah peneliti tetapkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini, maka sampel dalam peneliti ini berjumlah sebanyak 150 yang telah sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang peneliti terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Mahasiswa S1 angkatan 2021 yang bersedia menjadi responden penelitian
- 2) Tercatat aktif sebagai mahasiswa semester 3 di fakultas ilmu keperawatan

b. Kriteria eksklusi

- 1) Mahasiswa yang pada saat dilakukan penelitian sedang sakit.
- 2) Mahasiswa yang menolak mengisi kuesioner yang sudah diberikan

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang Fakultas Ilmu Keperawatan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022

F. Definisi operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Motivasi Belajar	Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa semester 3 FIK Unissula yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, terdapat indikator yang digunakan yaitu : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) Adanya penghargaan belajar 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Kuesioner motivasi belajar terdiri dari 12 pernyataan. Pengukuran menggunakan skala likert yaitu : 1) Sangat tidak setuju (1) 2) Tidak setuju (2) 3) Setuju (3) 4) Sangat setuju (4)	Motivasi Belajar: Motivasi Rendah 12 - 24 Motivasi Sedang 25 - 36 Motivasi Tinggi 37 - 48	Ordinal

2	Prestasi Akademik	Prestasi akademik merupakan hasil penilaian dari fakultas ilmu keperawatan UNISSULA terhadap hasil belajar mahasiswa selama satu semester yang dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir dengan nilai 00-4,00 dengan kategori lulus, memuaskan, sangat memuaskan, dan dengan pujian atau <i>cumlaude</i> .	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang telah ditetapkan oleh Standar kemendikbud	Prestasi Akademik	Ordinal
				1). 2,00-2,75 Kategori lulus	
				2). 2,76-3,00 kategori memuaskan	
				3). 3,01-3,50 Kategori sangat memuaskan	
				4). 3,51-4,00 Kategori pujian atau <i>cumlaude</i>	

G. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

1. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai alat mengakumulasi atau mengumpulkan data antara lain sebagai berikut :

a. Instrumen A

Instrumen A berupa kuisisioner yang merupakan alat untuk mengukur berisi daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, kuisisioner A untuk mengetahui karakteristik responden meliputi inisial nama, usia, jenis kelamin. Diajukan dengan cara tertulis kepada sejumlah subjek untuk memperoleh tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya.

b. Instrumen B

Instrumen ini adalah kuisisioner motivasi belajar menggunakan metode kuisisioner dari (Hamzah B.Uno, 2014) dengan jumlah pernyataan 15 pernyataan dengan kategori SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Lembar observasi tersebut di ambil dari form observasi

peneliti terdahulu. Lembar observasi tersebut di modifikasi oleh peneliti. Teknik observasi yang digunakan yakni observasi sistematis yakni mempunyai kerangka mau pun struktur yang jelas didalamnya berisikan faktor yang diperlukan serta sudah dikelompokkan ke Dalam kategori-kategori.

c. Instrumen C

Instrumen ini adalah data IPK mahasiswa S1 angkatan 2021 yang terdiri dari 4 kategori yaitu lulus, memuaskan, sangat memuaskan, dengan pujian atau *cumlaude*.

Tabel 3. 2 Indikator **Kuesioner**

Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Aspek	Nomor item <i>Favorable</i>	Nomor item <i>Nonfavorable</i>
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3	
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6	4
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8	
	Adanya penghargaan belajar	9,10	12
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	11	12
	Jumlah :	10	2

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketentuan ataupun ketelitian pengukuran sehingga bisa disebut valid, maknanya alat pengukur ini akurat guna mengukur variabel yang akan diteliti (Yusup et al., 2018). Untuk mengetahui validitas pada suatu kuesioner dapat dilakukan dengan mengukur total skornya. Suatu pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid jika variabel diukur skor secara relevan dengan jumlah skornya. Uji validitas pada kuesioner yang digunakan adalah *Korelasi Pearson Product Moment* melalui SPSS versi 25, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \cdot \left\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r = Koefesien korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor pernyataan

Y = Skor total

XY = Skor nomor pernyataan dikalikan skor total

Peneliti telah melaksanakan uji validitas di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula terhadap 50 responden pada mahasiswa semester 5 bulan September 2022 pada kuesioner variabel motivasi belajar mahasiswa dengan 15 item pernyataan didapatkan hasil 3 tidak valid yaitu nomor 2, 12, dan 13 karena $r \text{ tabel} < (0,334)$ maka

item nomor yang tidak valid tersebut dihilangkan. Dengan hasil r tabel untuk 50 responden sebesar 0.2787.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indikator reliabilitas alat ukur. Hasil pengukuran harus reliabel, artinya jika alat ukur yang sama dipakai guna menghitung tanda yang sama sebanyak dua kali atau lebih harus konsisten atau konstan (Sugiyono, 2016). Uji reabilitas ini dapat dilakukan pengukuran dengan 2 cara yaitu *repeated measure* dan *one shot*. Dalam pengukuran ini *repeated measure* bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari berbagai hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang pada variabel, sedangkan *one shot* yaitu penilaian satu kali lalu hasilnya dibandingkan bersama pernyataan antar jawaban. Pengolahan menggunakan SPSS versi 25 dengan uji statistic *Cronbach's Alpha* (α) menggunakan rumus:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien reabilitaas

k = Cacah butir

S_i^2 = Varian skor butir

S_t^2 = Varian skor total

Pada uji reabilitas yang telah dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA terhadap 50 responden pada variabel motivasi belajar dengan 12 item pernyataan didapatkan hasil 0,775. Hasil dari uji reabilitas terhadap mahasiswa ditemukan variabel telah reliabel karena didapatkan nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

H. Metode pengumpulan data

1. Data Primer

Data primer biasanya dikumpulkan atau didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data Primer juga biasa diartikan sebagai data asli. Dalam memperoleh data primer peneliti dapat mengumpulkan secara langsung. Data primer ini digunakan untuk mendapatkan pendapat responden mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik Mahasiswa keperawatan Unissula (Syafnidawati, 2020).

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang ada (Siswati, 2018). Data sekunder dikumpulkan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta ijin kepada pihak akademik untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula
- b. Peneliti meminta ijin kepada dekan Fakultas Ilmu Keperawatan
- c. Peneliti mendapatkan surat ijin untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula

- d. Peneliti meminta ijin kepada mahasiswa untuk melakukan observasi pendahuluan.
- e. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada mahasiswa yang akan menjadi responden.
- f. Peneliti membagikan kuesioer kepada responden untuk diisi dan dilihat hasilnya.
- g. Peneliti melihat hasil skor kuesioner yang sudah diisi oleh mahasiswa
- h. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti meminta kembali kuesioner tersebut untuk dicek dan dilihat hasilnya.

I. Rencana analisis/pengolahan data

1. Pengolahan data

Pengolahan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Editing

Berfungsi untuk melengkapi data diantaranya identitas Mahasiswa, kelengkapan pengisian kuesioner dan lembar kuesioner.

b. Cleaning

Peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kelengkapan dan kebenaran pengisian kuesioner. Dilakukan ditempat pengumpulan data di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, apabila terjadi kekurangan akan segera dilengkapi.

c. *Coding*

Mengklasifikasikan data dengan menandai masing-masing jawaban yaitu kode berupa angket, lalu dimasukkan kedalam lembar tabel kerja untuk mempermudah membaca dan mengolah data.

d. Tabulasi data

Pengelompokan data kedalam tabel distribusi frekuensi agar data lebih mudah dibaca dan dianalisis.

e. *Entering*

Memasukan data yang telah diskor kedalam komputer. Pengolahan data kedalam tabel, distribusi frekuensi dan silang (Azis & Akolo, 2021).

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan variabel atau mendeskripsikan distribusi frekuensi. Variabel yang dianalisis dengan univariat dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar dengan prestasi akademik Mahasiswa keperawatan Unissula, karakteristik responden meliputi inisial nama, umur, jenis kelamin.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Hakim, 2020). Penelitian ini untuk mencari hubungan antara variabel Motivasi

Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa keperawatan Unissula, dengan data dua variabel tersebut dalam penelitian ini adalah skala ordinal sehingga menggunakan Uji Spearman.

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Proses pengujian menggunakan Spearman yaitu mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Kedua variabel itu tidak harus mengikuti distribusi normal dan kondisi variabel tidak diketahui sama. Apabila $p\text{ value} > 0,05$ jika H_a di tolak berarti tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *korelasi spearman* untuk mengukur eratnya hubungan dengan kriteria pengujian ini akan diuji dengan hipotesis, pada analisa ini adalah apabila taraf signifikan $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Sedangkan taraf $> \alpha$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak. (Wulandari & Uminingsih, 2017).

Dasar Pengambilan keputusan dalam Uji Korelasi Spearman:

- a. Jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

- b. Sebaliknya, Jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- c. Koefisien korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00-0,25	Sangat Lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Tabel 3. 3 Nilai Koefisien Korelasi

J. Etika penelitian

Tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan usulan proposal peneliti untuk mendapatkan rekomendasi dari Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah

diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

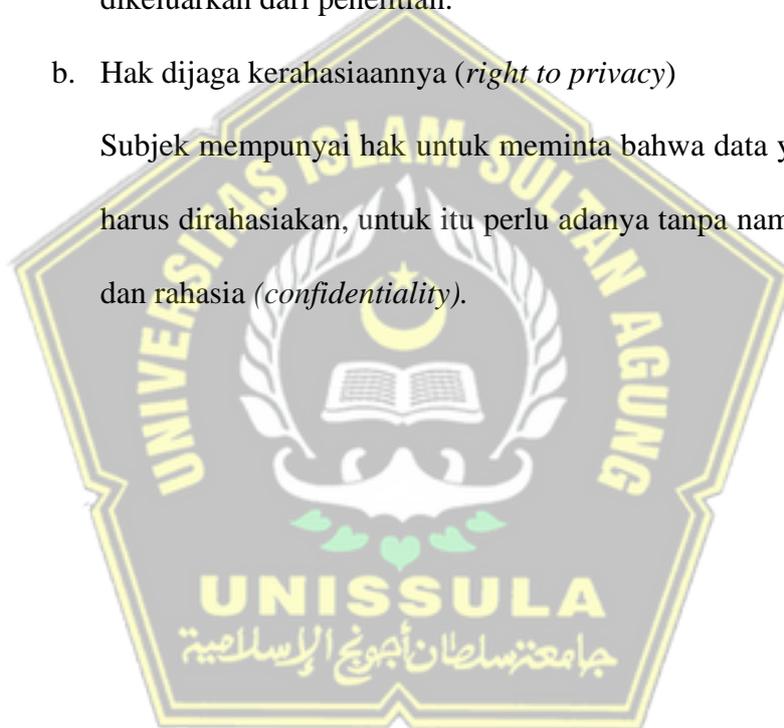
3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Hasil penelitian yang berjudul Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang akan dibahas pada bab ini. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas kuesioner di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula untuk mengetahui keakuratan kuesioner yang digunakan. Setelah mendapatkan hasil yang valid, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data pada bulan Oktober 2022 dengan 150 responden Mahasiswa Keperawatan Unissula angkatan 2021 dan tentunya telah mencakup standar kriteria inklusi dan eksklusi.

B. Data Demografi Responden

Masing-masing responden penelitian Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang pastinya memiliki Data demografi yang berbeda-beda setiap individunya. Oleh sebab itu, peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Umur Responden Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Unissula bulan Oktober 2022 (n=150)

Variabel	<i>Mean±SD</i>	<i>Median</i>	<i>Min-Max</i>
Umur	19,08±0,608	19,00	18-22

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata umur responden 19,08 tahun (standar deviasi $\pm 0,608$). Rentang umur paling muda adalah 18 tahun dan paling tua adalah 22 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Responden Mahasiswa Keperawatan Unissula bulan Oktober 2022 (n=150)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	13	8.7
Perempuan	137	91.3
Total	150	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa data tertinggi responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 137 mahasiswa dengan jumlah persentase (91,3%), dan hasil terendah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 mahasiswa dengan persentase (8,7%).

C. Analisis Univariat

1. Motivasi Belajar

Tabel 4. 3 Distribusi Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Unissula bulan Oktober 2022 (n=150)

Motivasi Belajar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	10	6.7
Sedang	109	72.7
Tinggi	31	20.7
Total	150	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dimana motivasi belajar terbanyak yaitu motivasi belajar sedang sebanyak 109 responden dengan presentase (72,7%).

2. Prestasi Akademik

Tabel 4. 4 Distribusi Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Unissula bulan Oktober 2022 (n=150)

Prestasi Akademik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lulus	5	3.3
Memuaskan	14	9.3
Sangat memuaskan	122	81.3
Cum Laude	9	6
Total	150	100

Tabel diatas yaitu tabel yang menunjukkan responden dengan prestasi akademik terbanyak yaitu dengan kategori sangat memuaskan dengan jumlah 122 mahasiswa dengan presentase (81,3%).

D. Analisa Bivariat

Dari hasil analisa univariat kemudian dilakukan analisa hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Unissula di Fakultas Ilmu Keperawatan dengan hasil sebagai berikut :

1. Uji *spearman rank*

Tabel 4. 5 Uji *Spearman Rank* hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Unissula di Fakultas Ilmu Keperawatan bulan Oktober 2022 (n=150)

Variabel Penelitian	N	P-Value	R
Motivasi belajar	150	0.000	.377
Prestasi akademik	150	0.000	.377

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pada hubungan motivasi belajar dengan ipk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan IPK.

Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.377, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel motivasi belajar dengan ipk adalah sebesar 0.377 atau masuk dalam kriteria cukup. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.377, dimana nilai tersebut positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar maka ipk juga akan semakin tinggi.

2. Crosstabulation

Tabel 4. 6 Tabulasi silang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Unissula responden di Fakultas Ilmu Keperawatan bulan Oktober 2022 (n=150)

		Crosstabulation Motivasi Belajar * IPK									
		Lulus		Memuaskan		Sangat Memuaskan		Cumlaude		Total	
Motivasi Belajar		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
	Motivasi Belajar	Rendah	1	0.7	9	6.0	0	0.0	0	0.0	10
Sedang		2	1.3	3	2.0	101	67.3	3	2.0	109	72.7
Tinggi		2	1.3	2	1.3	21	14.0	6	4.0	31	20.7
Total		5	3.3	14	9.3	122	81.3	9	6.0	150	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa responden dengan motivasi belajar rendah sebanyak 10 orang dengan rincian 1 orang memiliki IPK lulus, 9 orang memiliki IPK memuaskan, 0 responden memiliki ipk sangat memuaskan dan 0 responden memiliki IPK cumlaude. Responden dengan motivasi belajar sedang sebanyak 109 orang dengan rincian 2 orang memiliki IPK lulus, 3 orang memiliki IPK memuaskan, 101 responden memiliki IPK sangat memuaskan dan 3 responden memiliki IPK cumlaude. Dan responden dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 31 orang dengan rincian 2

orang memiliki IPK lulus, 2 orang memiliki IPK memuaskan, 21 responden memiliki IPK sangat memuaskan dan 6 responden memiliki IPK *cumlaude*.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pembahasan pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian tentang Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Unissula di Fakultas Ilmu Keperawatan. Pembahasan hasil dari penelitian berupa interpretasi dan uji hasil.

Penelitian ini mengambil 150 responden dan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Penelitian ini mengukur tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Unissula. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang sudah disediakan indikatornya.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin. Adapun hasil ujinya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa rata-rata umur responden 19,08 tahun. Rentang umur paling muda adalah 18 tahun dan paling tua adalah 22 tahun. Berdasarkan data rentang usia 19-24 tahun merupakan

usia yang produktif seseorang saat memasuki jenjang perguruan tinggi.

Usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun, semakin cukup umur semakin memiliki kematangan dan kekuatan dalam proses berpikir. Usia dapat mempengaruhi motivasi pada seseorang biasanya jika seseorang berusia < 20 tahun masih memiliki pola pikir yang labil sehingga belum terbentuk sebuah motivasi yang kuat dan tidak dapat mengendalikan emosionalnya sedangkan untuk usia yang >20 tahun cenderung mempunyai pola pikir yang tinggi sehingga terbentuklah motivasi yang tinggi pula. Adapun batasan-batasan usia menurut WHO seperti usia 18-22 tahun merupakan usia dewasa dimana pada usia ini seseorang dapat merubah pola berfikirnya (Arrixavier & Wulanyani, 2020).

Usia memiliki tahapan dalam rentang kehidupan seperti usia 6-12 tahun merupakan usia kanak-kanak, usia 13-18 tahun usia remaja dan usia 19-30 tahun merupakan usia awal dewasa dimana pada usia ini memiliki perubahan yang berbeda-beda seperti perkembangan tugas-tugas dalam kehidupan, fokus dalam menggerakkan sikap dan perilaku individu untuk belajar dan setiap seseorang memiliki perubahan yang berbeda-beda. Dalam Pendidikan usia awal dewasa merupakan usia yang paling

produktif dalam pelaksanaan pembelajaran (Putri Koentjana et al., 2017).

Menurut penelitian (Maulida & Adymas Pranajaya, 2018) menyatakan bahwa usia remaja 19-27 tahun merupakan usia dewasa atau usia remaja dimana pada masa remaja terjadi perubahan otak yang menjadikan untuk lebih berfikir kritis dan meningkatkan bagaimana cara berfikir dengan perasaan yang masih labil serta motivasi belajar yang mempengaruhi, selain itu dapat menimbulkan ketergantungan terhadap orang lain dimana pada usia ini membutuhkan peran orang lain untuk dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan keinginan dalam belajarnya, jika teman-teman yang ada disekelilingnya memberikan hal-hal negatif maka akan mempengaruhi keinginan dalam belajarnya.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa usia 19-27 tahun merupakan usia yang produktif selain itu memiliki motivasi yang cukup tinggi, motivasi belajar pada usia awal dewasa memiliki keinginan belajar yang cukup tinggi tergantung pada masing-masing mahasiswa apakah ada faktor yang mempengaruhi sehingga motivasinya berkurang atau sebaliknya ada faktor yang mendorong sehingga motivasinya bertambah dan rasa ingin tau dalam suatu pembelajaran menjadi dorongan untuk terus melakukan pembelajaran.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 137 responden dengan persentase (91,3%). Jenis kelamin merupakan hal yang membedakan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis, perbedaan tersebut mempunyai peran dan fungsi yang berbeda-beda namun tidak menjadi penghalang untuk memiliki motivasi yang sama. Oleh karena itu laki-laki dan perempuan muncul sudut pandang yang berbeda dalam berfikir, bertindak, menanggapi serta merasakan sesuatu maka dari hal tersebut menjadi perhatian terhadap suatu penelitian. Banyak orang berpendapat bahwa antara laki-laki dengan perempuan sebenarnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan (Nurohim, 2018).

Menurut peneliti (Naomi, 2017) mengatakan bahwa adanya perbedaan antara laki-laki dengan perempuan, untuk laki-laki lebih unggul dalam penalaran, abstrak mekanika dan cenderung dapat memilih informasi yang baik dan yang kurang baik. Sedangkan untuk perempuan cenderung menang dalam hal menanggapi sesuatu dengan perasaan.

Pada hasil penelitian Tantri & Roseline, (2021) yang menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang berkaitan dengan suatu keinginan atau motivasi. Perbedaan

pendapat antara laki-laki dengan perempuan dapat berpengaruh secara positif yang dinilai oleh organisasi kemudian di persepsikan yang berbeda-beda oleh responden laki-laki dan oleh perempuan. Laki-laki memiliki tingkat motivasi yang tinggi dan dapat dikendalikan oleh nalarnya sehingga jika terjadinya suatu yang tidak diinginkannya laki-laki cenderung dapat menerima, tidak menolak sesuatu yang sudah terjadi.

Pada proses pembelajaran biasanya perempuan cenderung lebih memiliki wawasan serta pemahaman yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki sehingga jika mendapat suatu yang tidak diinginkan perempuan cenderung menolak dan sesegara mungkin mengejanya kembali. Perempuan memiliki ketertarikan terhadap suatu pembelajaran sedangkan laki-laki jika sudah tidak tertarik enggan untuk mencari informasi terkait dalam proses pembelajaran.

Menurut penelitian Friantini & Winata, (2019) mengatakan bahwa 62% perempuan lebih menyukai pembelajaran dibandingkan dengan laki-laki, Perempuan cenderung lebih aktif dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dan memiliki belajar yang tinggi sedangkan untuk laki-laki 20% berkeinginan dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran biasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang

menariknya metode pembelajaran yang diberikan sehingga mempengaruhi motivasi belajar pada masing-masing mahasiswa.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan namun masing-masing dari jenis kelamin tersebut ada kelebihan dan kekurangannya.

2. Analisa Univariat

a. Motivasi Belajar

Hasil penelitian terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan Unissula berdasarkan pada data penelitian yaitu diperoleh hasil motivasi belajar mahasiswa dengan kategori rendah yaitu sebanyak 10 mahasiswa atau 6,7%, mahasiswa dengan kategori motivasi belajar sedang yaitu sebanyak 112 mahasiswa atau 74,7%, dan mahasiswa dengan kategori motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 28 mahasiswa atau 18,7%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa keperawatan Unissula angkatan 2021 mayoritas dalam kategori motivasi belajar sedang sebanyak 112 mahasiswa (74,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayat, 2017) yang menunjukkan bahwa tingginya motivasi belajar mahasiswa tergolong sedang atau tinggi. Dimana dalam penelitiannya kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan dapat dilihat pada perilaku seseorang, yaitu menunjukkan

sikap kearah tujuan tertentu, mendorong untuk meningkatkan usaha dan kekuatan, meningkatkan usaha dan kekuatan, mempertinggi proses kognitif, mendorong untuk memperbaiki tindakan. Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila seseorang tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya sendiri (Friantini & Winata, 2019).

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi. Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan belajar dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar lebih gigih lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Kemampuan belajar mahasiswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar (Dewi et al., 2021).

Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi atau sedang mampu dalam memahami materi kuliah dengan baik. Memahami materi kuliah merupakan salah satu tujuan yang ingin diraih ketika seorang mahasiswa telah memasuki proses belajar-mengajar sehingga semakin tinggi Motivasi Belajar yang dimiliki,

semakin besar kesempatan yang dimiliki untuk memenuhi segala tuntutan akademik Warsito, (2019).

Berdasarkan penelitian Indrawati (2014) didapatkan data motivasi belajar mahasiswa termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 63 mahasiswa (53%), kategori tinggi sebanyak 47 mahasiswa (39%), kategori rendah sebanyak 10 mahasiswa (8%), yang mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa motivasinya sangat tinggi dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar dan mahasiswa yang termotivasi dalam belajar jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.

Penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa beasiswa Bidikmisi, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar termasuk dalam kriteria tinggi atau sedang dengan persentase 55,3% dan sebesar 44,7% motivasi belajar rendah mahasiswa di UPBJJ UT Bandung termasuk dalam kriteria tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi kontribusi terhadap pencapaian nilai rata-rata mahasiswa, salah satunya motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses belajar membutuhkan interaksi dan partisipasi aktif dari peserta didik untuk berhasil. Tingkat motivasi belajar mahasiswa di UT UPBJJ Bandung termasuk dalam kriteria tinggi atau sedang

menunjukkan semakin tinggi dorongan dalam diri mereka untuk berprestasi.

Motivasi belajar yang tinggi atau sedang akan tercermin dalam ketekunan untuk mencapai kesuksesan dan mampu mengatasi semua kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Bila motivasi belajar anak didik baik, maka mereka akan memperkuat respon terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, (2007). Sedangkan Motivasi belajar yang rendah dapat mengakibatkan individu merasa malas belajar. Harapan orang yang mempunyai motivasi rendah terhadap dirinya, membuat mereka menganggap dirinya tidak bisa melakukan sesuatu yang berharga baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain Eunike RUB,(2017).

b. Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan Unissula angkatan 2021 yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada kategori-kategori lulus sebanyak 5 mahasiswa (3,3%), kategori memuaskan sebanyak 14 mahasiswa (9,3%), sedangkan kategori sangat memuaskan sebanyak 122 mahasiswa (81,3%), dan kategori cum laude sebanyak 9 mahasiswa (6,0%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan Unissula angkatan 2021 mayoritas

berada pada kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 122 mahasiswa (81,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nilifda (2018) yang menunjukkan hasil penelitian mengenai prestasi akademik menunjukkan bahwa sebanyak 94 orang (53%) memiliki prestasi akademik yang baik. Prestasi akademik yang baik akan menunjukkan umpan balik yang baik dari hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar di sekolah atau perguruan tinggi yang ditentukan melalui penilaian.

Indeks prestasi dijadikan sebagai tolak ukur penguasaan akademik mahasiswa. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa maka prestasi yang diperolehpun akan baik pula. Pencapaian prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) maupun faktor dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal) Saleh (2019).

Prestasi yang dapat dicapai seseorang ditentukan oleh potensi dan motivasi yang dimiliki orang tersebut. Potensi adalah faktor kemampuan seseorang yang sudah dianggap tetap sedangkan motivasi adalah faktor yang dapat dikembangkan untuk mengoptimalkan prestasi seseorang. Oleh karena itu, dengan memaksimalkan motivasi maka prestasi yang dapat dicapai juga menjadi maksimal. Sedangkan betapapun tinggi atau

besarnya potensi seseorang tetapi memiliki motivasi yang rendah maka prestasi yang akan dicapai juga akan rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data informasi bahwa prestasi belajar mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 37 mahasiswa (31%), kategori cukup sebanyak 75 mahasiswa (62%), dan kategori rendah sebanyak 8 mahasiswa (7%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang cukup baik yang berarti Prestasi akademik yang tinggi hanya dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang baik. Jika proses pembelajaran tidak optimal maka akan sangat sulit mendapatkan prestasi akademik yang baik Eunike RUB, (2017).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Unissula

Berdasarkan hasil penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula menunjukkan bahwa mayoritas dalam kategori motivasi belajar sedang sebanyak 112 mahasiswa (74,7%), dan prestasi akademik berada pada kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 122 mahasiswa (81,3%). Hasil analisis korelasi *spearman rho* terhadap hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa menunjukkan bahwa nilai r adalah 0,449 dan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka keputusannya H_a gagal ditolak.

Artinya ada hubungan bermakna yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dan menunjukkan hubungan yang positif jika semakin tinggi motivasi belajar maka prestasi akademik mahasiswa akan semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Ahmad, (2017) bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang berperan dalam mencapai prestasi akademik yang baik. Analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa. Menurut Minhayati (2014), kualitas seorang mahasiswa dapat dilihat dari prestasi yang dicapainya, potensi yang dimiliki, dan juga motivasi yang tinggi yang ada dalam dirinya. Motivasi yang dimaksud adalah adanya keinginan yang besar untuk dapat meraih apa yang diinginkannya. Sehingga sebagaimana yang diungkapkan oleh Keller (dalam Nashar, 2018) bahwa prestasi akademik dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Peningkatan hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi untuk belajar. Hasil penelitian ini juga menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa jika mahasiswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun

akan baik (tinggi). Sebaliknya jika mahasiswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah).

Motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini mempertegas temuan Tella (2007) bahwa mahasiswa yang termotivasi memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada mahasiswa yang tidak termotivasi. Shih & Gamon (2001) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar mahasiswa sangat berpengaruh terhadap prestasi akademiknya. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan mencurahkan kemampuannya dalam belajar daripada bermain.

Sardiman (2012) mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki kaitan erat dengan prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar. Sabri (2006) juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa mahasiswa yang termotivasi dalam belajar jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian Agung Nursmiaji (2015) yaitu hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa bimbingan konseling 2013 UNNES. Di dapati bahwa mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang 2013 memiliki tingkat

motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 71,9% mahasiswa, dan prestasi akademik yang tinggi yaitu sebanyak 69,8% mahasiswa, sehingga terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan prestasi akademik. Motivasi pada umumnya mempertinggi prestasi dan memperbaiki sikap terhadap tugas dengan kata lain motivasi dapat membangkitkan rasa puas dan meningkatkan prestasi.

Menurut peneliti motivasi belajar sangat penting dalam meraih prestasi belajar yang baik karena motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dimana hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan mahasiswa untuk melakukan belajar. Motivasi mempunyai peran dalam menentukan ketekunan belajar seseorang. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh prestasi yang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam menyusun penelitian ini adalah ketika melaksanakan penelitian pada mahasiswa FIK angkatan 2021 peneliti sulit untuk menentukan waktu yang tepat dikarenakan responden sedang melaksanakan perkuliahan sebagian online serta offline dan padatnya jam perkuliahan yang membuat peneliti harus menyesuaikan jadwal perkuliahan peneliti dengan responden.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

Dari hasil penelitian mengenai Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang didapatkan data bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan.

1. Profesi

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan para pembacanya khususnya keperawatan manajemen untuk mencari informasi mengenai motivasi belajar dengan prestasi akademik.

2. Institusi

Penelitian ini menjadi informasi untuk universitas atau institusi Pendidikan terkait hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik. Selain itu juga untuk Fakultas Ilmu Keperawatan bisa menjadikannya sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

3. Masyarakat

Penelitian ini menjadi informasi bagi masyarakat tentang motivasi belajar dan prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yang paling banyak berusia 18-19 tahun sebanyak 121 responden dengan persentase (80,7%). paling banyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 137 responden dengan persentase (91,3%)
2. Motivasi belajar responden terbanyaknya memiliki motivasi belajar yang sedang sebanyak 109 mahasiswa (72,7%)
3. Prestasi Akademik responden terbanyaknya dalam kategori sangat memuaskan 122 mahasiswa (81,3%)
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Unissula dengan nilai *p-value* 0,000. Nilai korelasi koefisien yaitu 0.449 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah cukup. Memiliki arah korelasi positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar maka indeks prestasi kumulatif juga akan semakin tinggi.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat lebih memahami dan mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam meraih prestasi akademik yang baik.

2. Bagi pendidikan keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan supaya dapat lebih memahami dan mengetahui aspek-aspek yang berhubungan dengan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa. Dapat dijadikan suatu evaluasi dalam memberikan pendidikan keperawatan yang kompeten kepada mahasiswa sesuai dengan standar pendidikan yang ada.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan selanjutnya untuk memperhatikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar dengan prestasi akademik agar nantinya mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana meningkatkan motivasi belajarnya agar meraih prestasi akademik yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Mubin, M. F., & Sayono. (2013). Hubungan Motivasi Menjadi Perawat dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. *FIKkeS*, 6(2).
- Anugrahwati, R., & Hartati, S. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPERAN TERHADAP MOTIVASI MANGGALA HUSADA JAKARTA Factors That Play A Role Against The Learning Motivation in Academy Of Nursing Manggala Husada Jakarta. *P- ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900 Versi Online: Volume 8, Nomor 2, Juli 2017*, 8.
- Arrixavier, A. A., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 81.
- Azis, R., & Akolo, I. R. (2021). PELATIHAN PENGOLAHAN DATA PENELITIAN MENGGUNAAN SOFTWARE EXCEL. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 1(1). <https://doi.org/10.30869/jag.v1i1.712>
- Budiningsih, C. A. (2017). Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Pembelajaran. In *UNY Press*.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Diyan Mutyah, Nisha Dharmayanti Rinarto, & Ayu candra Kirana, S. (2020). Hubungan karakteristik individu (jenis kelamin dan usia) terhadap perkembangan psikososial mahasiswa keperawatan di Surabaya. *Journal of Health Sciences*.
- Elisa, I. (2021). *4 Perspektif Pengertian Mahasiswa yang Wajib Kamu Tahu!* Deepublish.
- Farida, I. N., & Maulidina, M. (2019). PENGEMBANGAN SISTEM EVALUASI AKADEMIK BERDASARKAN PREDIKAT NILAI INDEKS PRESTASI MAHASISWA. *Antivirus: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*. <https://doi.org/10.35457/antivirus.v12i2.514>
- Febianti, Y. N., & Joharudin, M. (2018). FAKTOR-FAKTOR EKSTERN YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2).
- Firdausz, R. (2012). Motivasi Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus. *Diponegoro Journal Ofmanagement*, 2(17).

- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6.
- Hakim, I. (2020). *Variabel Bebas dan Variabel Terikat: Pengertian, Perbedaan, serta Contoh*. Insan Pelajar.
- Handayani, T. P. (2020). SELF EFFICACY DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA KEBIDANAN PADA MATA KULIAH ASUHAN PERSALINAN. *Jurnal Kebidanan Malahayati*.
- Hartinie, H. (2020). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Persepsi Siswa Pada Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03).
- Hasbullah, & Zainudin. (2020). Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok Menurut Hamzah B.Uno. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, II.
- Hermawan, A. (2017). Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *Qathrunâ*.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Indrawan, I. K. A., & Dibia, K. (2021). Motivasi Berprestasi dan Minat dalam Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(3).
- Islamiyatun, I. (2021). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBERIAN REWARDS. *Wawasan Pendidikan*, 1(1).
- Kadrianti, E., Kadir, A., & M.Ilham. (2020). Hubungan Motivasi Menjadi Perawat Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Tingkat II Di Akper Mappa Oudang Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.
- Kapitan, I. K., Kareri, D. G. R., & Amat, A. L. S. (2021). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DI NUSA TENGGARA TIMUR. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1).
- Kurniawan, A. (2021). *Pengertian Mahasiswa, Peran, Fungsi, Ciri & Menurut Para Ahli*. Gurupendidikan.Co.Id.
- Lutfianawati, D., Dalfian, D., & Kahar, M. M. (2021). Hubungan Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

- Malahayati Angkatan 2018. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 1(2).
- Marvianto, R. D., Ratnawati, A., & Madani, N. (2020). Motivasi Berprestasi sebagai Moderator pada Peranan Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*.
- Maulida, N. C., & Adymas Pranajaya, S. (2018). Pengentasan Degradasi Minat Belajar Pada Siswa Remaja. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5(No. 1), 7–16.
- Mona, S., & Yunita, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Menara Ilmu*, 15(2).
- Naomi, M. R. W.-P. (2017). PENGARUH MOTIVASI DIRI TERHADAP KINERJA BELAJAR MAHASIWA. *Jurnal Psikologi Paramadina*, II.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Novianti, N., Latifah, M., & Hernawati, N. (2018). Mengoptimalkan Faktor Diri dan Keluarga dalam Prestasi Akademik Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(1).
- Nurhanifah, D., & Firdaus, M. R. (2017). Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang terhadap Pemeriksaan TTV di Ruang IGD Rumah Sakit. *Healthy-Mu Journal*.
- Nurohim, S. (2018). Identitas Dan Peran Gender Pada Masyarakat Suku Bugis. *Sosietas*, 8(1), 457–461. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i1.12499>
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Pagga, P. (2020). *METODE MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR SISWA*. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*.
- Puteri, H. E. (2020). Menentukan Populasi dan Sampel. *Riset Ekonomi Dan Perbankan Islam*, April.
- Putri Koentjana, C., Ariyanti Abidin, F., Riyanti Purboningsih, E., & Elsari, L. (2017). *How Are Parents Disciplining Their Preschool Children?*
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1).
- Rista, K., & Ariyanto, E. A. (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan

- Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 01(02).
- Rohmawan, E. A., & Hariyono, W. (2017). Masa Kerja, Sikap Kerja, dan Keluhan Low Back Pain (LBP) Pada Pekerja Bagian Produksi PT Surya Besindo Sakti Serang. *Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs."*
- S, D. A. (2019). *Peran dan Fungsi Mahasiswa*. Idocpub.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*.
- Sani, D. N., Fandizal, M., & Astuti, Y. (2020). MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN MENINGKAT DENGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*.
- Sastria, A., & Muhammad, A. (2018). Perbandingan Metode Pembelajaran Active Learning Dengan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7(2), 126–131.
- Siswati, V. L. (2018). Studi Empiris tentang Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya kepemimpinan, Motivasi Belajar dan Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa *Progressa: Journal of Islamic Religious*
- Sugiyono. (2016). Definisi dan Operasional Variabel Penelitian. *Definisi Dan Operasional Variabel Penelitian*.
- Suprpto, S., Malik, A. A., & Yuriatson, Y. (2019). Relationship of Motivation to Be a Nurse with Learning Achievement. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- Sur, W. A. A., Hasanah, M., & Mustofa, M. R. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EQUATION Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Syafnidawati. (2020). Data Primer. In *Universitas Raharja*.
- Tantri, S. N., & Roseline, C. N. (2021). Hubungan Jenis Kelamin, Stress, dan Kepuasan Mahasiswa Akuntansi terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1783.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1).
- Umboh, E., Kepel, B., & Hamel, R. (2017). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO. *Jurnal
Keperawatan UNSRAT.*

Wulandari, D. A., & Uminingsih, T. (2017). ANALISIS LINGKUNGAN KERJA
DENGAN PERILAKU HAND HYGINE PERAWAT DI RUANG RAWAT
INAP RUMAH SAKIT DKT.TK.III.04.06.03. DR. R. SOETARTO
YOGYAKARTA. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT.*

Yano, N., Ishii, T., & Irie, R. (2021). pengertian mahasiswa. *Journal of the Food
Hygienic Society of Japan.*

Yunita, T. (2020). Academic Intrinsic Motivation (Aim): Memahami Hasrat
Belajar Mahasiswa terhadap Academic Performance. *Jurnal Manajemen
Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management, 13(3).*

Yuriatson, Y., & Asmi, A. S. (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan
prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.*

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.
Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan.

Yusup, F., Studi, P., Biologi, T., Islam, U., & Antasari, N. (2018). Uji Validitas
Dan Reliabilitas. In *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan.*

